

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di perusahaan PT "Peraga Pembina" serta berdasarkan pembahasan dan pemecahan masalah bab-bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan yang merupakan inti pembahasan penulisan skripsi ini. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut, akan penulis kemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan terhadap perbaikan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis berikan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

4.1. KESIMPULAN

1. Perusahaan PT "Peraga Pembina" adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang alat peraga pendidikan. Jenis produk yang dihasilkan adalah globe, peta, dan anatomi tubuh manusia. Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta yang berbentuk Perseroan terbatas.
2. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan menghadapi masalah menurunnya tingkat penjualan. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya penetapan harga jual, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan kurang mampu bersaing di pasar.

3. Harga jual merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam menghadapi situasi persaingan yang ketat. Oleh karena itu manajemen harus memberi perhatian yang besar pada kebijaksanaan penetapan harga jual, sebab dengan adanya harga jual yang tepat, memungkinkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat bersaing di pasar dan dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan serta mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan.

4. Dengan adanya klasifikasi biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan dan penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan tingkat produksi, maka pembebanan biaya kepada tiap-tiap produk akan menjadi lebih tepat.

5. Untuk mengatasi persaingan yang sedemikian tajam khususnya dalam masalah harga jual, maka kebijaksanaan dalam penetapan harga jual yang didasarkan pada metode direct costing akan memberikan harga jual yang lebih baik daripada metode full costing, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih mampu bersaing di pasar. Karena metode direct costing merupakan kalkulasi harga pokok produk di mana pembebanan biaya pada produk hanya biaya-biaya yang berubah secara proposional dengan perubahan volume produksi, maka untuk menetapkan

harga berdasarkan metode direct costing, perusahaan perlu memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur-unsur biaya tetap dan variabel secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode least square.

6. Dengan melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah yang telah penulis uraikan pada bab Analisa Pembahasan, diharapkan tingkat penjualan perusahaan akan meningkat kembali dan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

4.2. SARAN-SARAN

Saran-saran yang ingin penulis sampaikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya melakukan pemisahan biaya semi variabel secara tepat ke dalam unsur-unsur biaya tetap dan variabel. Karena dengan melakukan pemisahan biaya secara tepat memungkinkan dilakukannya analisa dan pengambilan keputusan yang tepat pula. Manfaat lain daripada pemisahan biaya adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

2. Metode yang paling tepat untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel adalah metode least square, apabila dibandingkan dengan metode

titik tertinggi dan titik terendah atau dengan metode biaya berjaga. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan metode ini.

3. Perusahaan hendaknya membuat anggaran berupa taksiran hasil penjualan yang akan diperoleh dan biaya-biaya yang akan terjadi, akan lebih baik dan bermanfaat apabila disertai analisa cost profit volume, karena analisa ini dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan antara lain mengenai :

a. Sampai seberapa jauh efek perusahaan terhadap harga jual, biaya dan kuantitas penjualan terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

b. Jumlah penjualan yang akan dicapai untuk memperoleh keuntungan tersebut.

c. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

4. Karena perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk maka dengan menggunakan analisa cost profit volume akan lebih membantu manajemen di dalam mengambil keputusan produk mana yang akan ditingkatkan dan mana yang perlu dikurangi produksinya untuk mencari kombinasi produksi yang paling menguntungkan.

5. Perusahaan hendaknya menyusun laporan keuangan secara

berkala, misalnya tiap triwulan agar perusahaan dapat segera mengambil tindakan lebih lanjut jika penjualan mengalami penurunan, sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat segera diatasi.

6. Perusahaan sebaiknya juga meningkatkan kualitas produknya agar konsumen tidak berpindah ke produk lain. Jadi perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain tak hanya di bidang harga tetapi juga kualitas produknya.
7. Hendaknya perusahaan dalam membuat perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode direct costing, khususnya dalam situasi persaingan yang cukup tajam. Sedangkan untuk laporan keuangannya digunakan metode full costing, karena metode direct costing tidak dapat diterima oleh pihak pajak dengan alasan perusahaan tidak memasukkan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengurangi pajak.
8. Metode direct costing hanya digunakan untuk menetapkan harga jual jangka pendek, sedangkan untuk menetapkan harga jual jangka panjang harus digunakan metode full costing.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis

berikan dalam penulisan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi perusahaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Mulyadi , Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta, Anggota IKAPI, 1990.
2. Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, February 1993.
Dicetak dan diterbitkan BPFE-Yogyakarta, Anggota IKAPI.
3. Supriyono R,A, Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi Kedua, BPFE-Yogyakarta, 1990.
4. Horngren, Charles T. and Gary L.Sunden, Introduction To Management Accounting, 9 th Edition, Prentice - Hall, 1993.
5. Hammer, Lawrence H.; Milton F. Usry and William K. Carter , Cost Accounting, 11 th Edition, South-Western Publising Co. Cincinnati, 1994.
6. Horngren, Charles T. and George Foster Cost Accounting A Managerial Emphasis, 7 th Edition, Prentice-Hall International, 1991.
7. Schmiedicte, Robert E. and Charles F. Nagi, Pokok-pokok Akuntansi Biaya, Terjemahan Erwan Dukat, Penerbit Ak.Group, Yogyakarta.

8. Matz, Adolph; Milton F. Usry and Lawrence H. Hammer,
Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian,
Edisi Kesembilan, Terjemahan Alfonsus Sirait, S.E.
dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, 1992.